
Pengajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing)

Trisnian Ifianti^{1a*}, Marsuki^{2b}, Kasworo Hadi Santosa^{3c}

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3}

Trisnian.ifianti@uibu.ac.id^a, marsukigani@uibu.ac.id^b, kasworohadi69@gmail.com^c

Abstrak: Bahasa digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Agar pembelajaran bahasa menjadi mudah dipahami bagi penutur asing, pembelajaran bahasa pada BIPA membutuhkan pengetahuan bahasa yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan mahasiswa penutur asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pengajaran bahasa kedua dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. (1) wawancara, (2) kuesioner, dan (3) referensi buku adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penutur asing melakukan kesalahan dalam pemilihan kata, penggunaan afiks, kesalahan dalam struktur kalimat, dan penggunaan bahasa Indonesia dengan tidak efektif. Penelitian ini melibatkan dosen yang mengajar BIPA di Universitas Insan Budi Utomo Malang yang memiliki 6 mahasiswa asing dari berbagai negara sebagai mahasiswa BIPA. Pengajar harus mengetahui masalah yang dihadapi siswa asing agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, pengajar harus menemukan cara yang inovatif untuk mencegah siswa asing belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menjadi lebih sadar akan kesalahan ini karena dengan mengidentifikasi kesalahan yang bermasalah, guru mampu menghubungkan konsep dasar kalimat dengan apa yang mereka pahami tentang linguistik, bahasa, dan pengajaran BIPA.

Kata Kunci: Bahasa; BIPA; pengajaran bahasa; penguasaan bahasa kedua; kesalahan berbahasa.

Abstract: *Language serves as a medium for human communication in daily life, utilized to express ideas both verbally and in writing. Effective language instruction is essential in BIPA to ensure that international learners comprehend the material with ease. This study seeks to identify the errors made by foreign students in acquiring the Indonesian language and to evaluate the instruction of a second language in the context of Indonesian language education for foreign speakers (BIPA). This study employs qualitative methodologies. The data collection methods employed in this study include (1) interviews, (2) questionnaires, and (3) bibliographic references. The findings of this study reveal that non-native speakers exhibit faults, namely in word selection, affix usage, sentence construction, and the overall efficacy of Indonesian language application. The participants in this study comprised BIPA instructors, specifically lecturers from Universitas Insan Budi Utomo, along with seven foreign students representing various nations as foreign speakers. To prevent foreign students from encountering challenges in language acquisition, it is essential for educators to understand the specific obstacles faced by these students. Additionally, teachers should employ innovative strategies to facilitate the study of Indonesian without causing frustration. This research aims to enhance instructors' awareness of this inaccuracy; by identifying problematic errors, educators may link fundamental sentence notions to their comprehension of linguistic principles, language, and BIPA instruction*

Keywords: *language; language learning; BIPA; language mastery; language errors*

Article info: Submitted | Accepted | Published
09-10-2025 | 03-01-2026 | 24-01-2026

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kami manusia tidak dapat berhenti menggunakan bahasa. Berbicara dan bernafas adalah hal-hal yang dapat dilakukan sesekali oleh manusia. Bahasa bukan hal yang rumit. Jadi, orang sering tidak menyadari bahwa berbicara tidak hanya mengeluarkan bunyi. Psikolinguistik adalah bidang studi yang terkait dengan psikologi, seperti mempelajari bahasa secara langsung, seperti jika seseorang mengucapkan suatu kalimat dan pendengar mendengarkan apa yang diucapkan saat berkomunikasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Nuryani (2013), Pemerolehan bahasa kedua adalah proses menguasai bahasa lain setelah menguasai bahasa pertama (bahasa ibu). Kadang-kadang istilah bahasa kedua dianggap sama dengan istilah bahasa asing. Di Indonesia, "bahasa pertama" atau "bahasa ibu" mengacu pada bahasa lokal, sedangkan "bahasa kedua" mengacu pada bahasa Indonesia atau bahasa asing.

Pembelajaran BIPA adalah metode yang digunakan penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia. Dalam pengajaran BIPA, kegiatan belajar harus lebih rinci dan difokuskan pada proses pembelajaran karena ini sangat penting agar penutur asing tidak mengalami kesulitan saat belajar bahasa Indonesia. Pengajar juga harus mengetahui kesulitan yang dihadapi penutur asing saat belajar bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan efektif. Program BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa asing. Fokusnya adalah siswa. Subjek BIPA adalah individu asing. Oleh karena itu, bagi pembelajar BIPA, bahasa Indonesia bukan bahasa asing. Namun, dengan belajar BIPA, orang asing dapat menguasai dan mampu berbicara bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016: 1). Pelajar BIPA, di sisi lain, adalah pelajar dari luar negara Indonesia yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pelajar BIPA biasanya warga negara asing yang belum memahami dasar-dasar tata bahasa Indonesia tetapi tertarik untuk mempelajarinya, menurut Suyitno (2008: 111).

Hasil wawancara dengan dosen di Universitas Insan Budi Utomo menunjukkan bahwa mahasiswa asing mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia. Ini termasuk masalah dalam memilih kata, menggunakan afiks, membuat kesalahan dalam struktur kalimat, dan menggunakan bahasa dengan efektif. Agar proses pembelajaran bahasa penutur asing berjalan dengan efektif, perhatian harus diberikan pada tempat kesalahan siswa penutur asing terletak selama proses pembelajaran.

Alasan peneliti mengambil penelitian mengenai "Pengajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) " karena peneliti ingin mengetahui pengajaran seperti apa yang dilakukan Dosen Universitas Insan Budi Utomo dalam mengajar mahasiswa asing. Kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa asing yang belajar di bahwa mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil meneliti "Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing)". Dengan menggunakan metode kualitatif . Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menjadi lebih sadar akan hal ini kesalahan karena dengan mengidentifikasi kesalahan yang bermasalah, guru mampu menghubungkan konsep dasar kalimat serta itu terkait dengan pemahaman mereka sendiri tentang konsep linguistik, bahasa dan pengajaran BIPA.

METODE

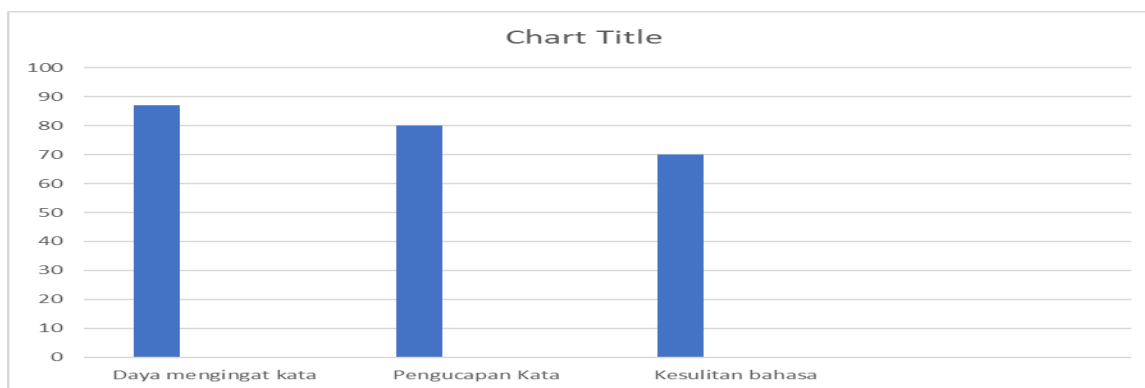
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui proses pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta kesulitan yang dialami mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri atas pengajar BIPA, yaitu dosen Universitas Insan Budi Utomo, serta 7 mahasiswa asing yang berasal dari beberapa negara sebagai penutur asing bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, kuesioner, dan studi referensi buku. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi dan kendala pengajaran BIPA, sedangkan kuesioner diberikan kepada mahasiswa asing untuk mengetahui kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Studi referensi buku digunakan sebagai sumber pendukung teori penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengajaran Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran BIPA di Universitas Insan Budi Utomo

Hasil penelitian yang dilakukan dalam mewawancarai Dosen Universitas Insan Budi Utomo sebagai pengajar BIPA mahasiswa asing 7 mahasiswa berasal dari beberapa negara. Bahwa pengajaran BIPA di Universitas Insan Budi Utomo menggunakan metode pengajaran : (1) Tingkat dasar, yaitu seorang guru menjelaskan dengan secara langsung kepada mahasiswa dengan mengenalkan benda-benda, atau yang lainnya yang ada disekitarnya, dalam bentuk kata bahasa Indonesia dengan mengenalkan secara berulang-ulangan. (2) Tingkat mahir, yaitu guru melakukan pengajaran dengan menggunakan kesulitan- kesulitan yang dihadapi mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa, jadi guru mengajarkan dengan kesesuaian dimana kesulitannya. Berikut ini hasil presentase mahasiswa asing di Universitas Insan Budi Utomo:



Gambar 1. Diagram hasil pengajaran BIPA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengajaran bahasa mahasiswa asing di Universitas Insan Budi Utomo menggunakan metode (1) Tingkat dasar, yaitu seorang guru menjelaskan dengan secara langsung kepada mahasiswa dengan mengenalkan benda-benda, atau yang lainnya yang ada disekitarnya, dalam bentuk kata bahasa Indonesia dengan mengenalkan secara berulang-ulangan. . (2) Tingkat mahir, yaitu guru melakukan pengajaran dengan menggunakan kesulitan- kesulitan yang dihadapi mahasiswa asing dalam pembelajaran

bahasa, jadi guru mengajarkan dengan kesesuaian dimana kesulitan nya. Dalam pengajaran guru menjelaskan kepada mahasiswa dengan mengenalkan benda-benda , misalnya Dosen menjelaskan:

- a. Dosen : Next to the Father is the chair . The chair made of wood is a chair. (Disamping Bapak itu adalah meja, meja terbuat dari kayu itu adalah meja)
- b. Mahasiswa : chair.....chair....chair (Kursi...kursi...kursi)

Kalimat diatas menjelas kan bahwa Dosen Universitas Insan Budi Utomo mengajarkan mahasiswa asing dengan menjelaskan benda yang disekelilingi , kemudian mahasiswa mengingat sambil mengatakan benda tersebut. Kemampuan mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai daya mengingat 87% dengan menggunakan metode tingkat dasar. Kemudian pengucapan mahasiswa penutur asing dalam mengucapkan kata atau kalimat mempunyai pengucapan kata dengan nilai 80%. Mahasiswa asing dalam pengajaran bahasa menggunakan metode yang mana tingkat mahir, yaitu guru melakukan pengajaran dengan menggunakan kesulitan- kesulitan yang dihadapi mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa, jadi guru mengajarkan dengan kesesuaian dimana kesulitan nya. Dalam pengajaran ini dosen melakukan analisis dalam membuat kalimat, mahasiswa ditugaskan membuat tugas kemudian dinilai oleh dosen kesalahan dan kesulitan mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kesalahan terdapat pemilihan kata, penggunaan afiks, kesalahan pada stuktur kalimat , dan penggunaan keefektifan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan mahasiswa asing di Universitas Insan Budi Utomo mendapatkan nilai 70 %.

b) Kesulitan Mahasiswa Penutur Asing Universitas Insan Budi Utomo Dalam Pembelajaran Berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa mahasiswa asing berasal dari Sudan . Bahwa kesulitan yang terdapat mahasiswa asing dalam pembelajaran pengajar tidak sepenuhnya mempersiapkan untuk mengajar BIPA di Universitas, dan kurangnya strategi pengajar dalam mengajar BIPA sehingga ini akan menimbulkan kesulitan mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Berikut hasil kuesioner Mahasiswa Penutur Asing Universitas Insan Budi Utomo Dalam Pembelajaran Berbahasa Indonesia:

No Pemahaman Siswa	Nilai dari Siswa
1. Dosen menjelaskan dengan baik , misalnya dalam memperkenalkan benda-benda yang ada disekitar kita.	80%
2. Dosen menjelaskan secara berulang- ulang agar siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami yang disampaikan materi.	87%
3. Dosen mengajarkan metode pengembangan tergantung tingkat kesulitan siswa.	85%
4. Dosen memberikan bahan bacaan buku bagi pemula contohnya buku majalah, buku bacaan yang dibuat pengajar dan buku bacaan Sekolah Dasar.	85%

Berdasarkan hasil kuesioner diatas bahwa penutur asing mengalami kesulitan karena pengajar tidak memberikan proses pembelajaran yang efektif sehingga mahasiswa mengalami kesulitan. (1) Dosen menjelaskan dengan baik , misalnya dalam memperkenalkan benda-benda yang ada disekitar kita tanggapan dari siswa mendapatkan nilai 80%. (2) Dosen menjelaskan secara berulang-ulang agar siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami yang disampaikan materi tanggapan siswa mendapatkan nilai 87%.(3) Dosen mengajarkan metode pengembangan tergantung tingkat kesulitan mahasiswa, tanggapan nilai dari siswa 85%. Dan (4) Dosen memberikan bahan bacaan buku bagi pemula contohnya buku majalah, buku bacaan yang dibuat pengajar dan buku bacaan Sekolah Dasar, tanggapan nilai dari mahasiswa 85%.

c) Kesalahan Mahasiswa Penutur Asing di Universitas Insan Budi Utomo Dalam Pembelajaran Berbahasa Indonesia

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa penutur asing Universitas Insan Budi Utomo, berikut kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia.

1. Kesalahan Alih kode

Contoh Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Nah, kita sampai ke <i>hotel</i> . Ini hotel sangat indah dan bunga-bunga di sini sangat <i>fresh</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian kata depan. 2. Penguasaan kosa kata (kata asing). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata ke seharusnya kata di. 2. Kata asing fresh seharusnya segar.

Gambar 3. Kesalahan Alih Kode

Pada dasarnya penutur asing yang belajar bahasa kedua akan melakukan alih kode dan campur kode. Data di atas menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kata depan, kesalahan pada kata ke dan di. Seharusnya kata depan ke digunakan untuk menunjukkan tujuan atau arah tertentu. Contohnya ibu akan pergi ke pasar, kalimat itu menunjukkan arah dan tujuan ibu akan pergi ke pasar tujuannya. Tetapi pada di atas terdapat kalimat kita sampai ke hotel, kalimat tersebut tidak menunjukkan arah atau tujuan , karena ia sudah sampai ditempat yang menjadi tujuannya. Sehingga kalimat kita sampai ke hotel memiliki kesalahan pada kata depan. Selanjutnya kesalahan yang terdapat di campur kode, kesalahan tersebut dilakukan pada penutur asing disebabkan karena penutur asing terbiasa menggunakan bahasa inggris dalam sehari-harinya. Contohnya pada kata fresh seharusnya segar bukan menggunakan kata fresh, mungkin penutur lupa atau sudah terbiasa dengan menggunakan bahasa inggris

2. Kesalahan Pilihan Kata

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kesalahan pilihan kata mahasiswa penutur asing Universitas Insan Budi Utomo:

Contoh Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
“Selain menari di Sarang Matahari , kami juga mendapatkan wawasan pengalaman yang sangat berkesan, <i>akibatnya</i> kami memiliki wawasan yang luas mengenai drama teater.	<i>Akibatnya</i>	<i>Sehingga atau hasilnya</i>

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pilihan kata yaitu akibatnya. Seharusnya yang benar adalah “Selain menari di Sarang Matahari , kami juga mendapatkan wawasan pengalaman yang sangat berkesan, sehingga kami memiliki wawasan yang luas mengenai drama teater”. Kata yang benar adalah sehingga atau hasilnya, bukan kata akibatnya

3. Ketidakefektifan Kalimat

Dalam membuat kalimat seharusnya mempunyai gagasan atau ide yang ingin disampaikan dengan membuat kalimat harus jelas dan efektif sehingga dapat jelas di dengar oleh pendengar. atau tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan (tidak boros kata). Dalam pembelajaran BIPA mahasiswa yang belajar di Universitas Insan Budi Utomo terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat yaitu:

Contoh Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
“Dari <i>awal sekali waktu pertama</i> datang di Bogor itu sangat menyenangkan”	<i>Awal sekali waktu pertama</i>	<i>Pertama kali saya</i>

Gambar 5. Tabel Ketidakefektifan Kalimat

Dalam kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan kalimat yang tidak efektif. “Dari awal sekali waktu pertama datang di Bogor itu sangat menyenangkan”, yaitu adanya penambahan subjek kalimat tersebut. Yang benar adalah kalimat Dari Pertama kali saya datang di Bogor itu sangat menyenangkan”, tidak menggunakan “awal sekali waktu pertama”.

4. Nominal Sentences

Berikut ini adalah kesalahan penggunaan mahasiswa asing dalam Universitas Insan Budi Utomo dalam penggunaan nominal sentences.

Klasifikasi	Identifikasi	Perbaikan
Niminal, dengan kopula non verbal.	Saya adalah rindu sekolah semenjak covid-19.	Saya rindu sekolah semnejak covid-19.

Gambar 6. Tabel Nominal Sentences

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan pada penggunaan nominal dengan kopula nonverbal. Pada kalimat diatas penggunaan kata tidak benar dan tidak tepat.

- a) Saya adalah rindu sekolah semenjak covid-19.
- b) Saya rindu sekolah semen
- c) jak covid-19

Dalam kalimat (a) , kata adalah tidak perlu dipakai dalam kalimat tersebut “pengantar predikat”. Pada Kalimat (a) memiliki nomina dan frasa. Berbeda dengan contoh kalimat , dia adalah seorang dokter . Kalimat tersebut adalah salah satu penggunaan kopula yang berterima. Pada kalimat dia adalah seorang dokter subjek saya dengan predikat frasa nominal seorang dokter . Oleh karena itu, meskipun sama sama menggunkan kata adalah tetapi kedua contoh kalimatnya berbeda.

5. Kesalahan Adpositions

Berikut ini adalah kesalahan penggunaan mahasiswa asing i Univeritas Insan Budi Utomo dalam penggunaan Kesalahan Adpositions:

Klasifikasi	Identifikasi	Perbaikan
Frasa preposisional	(a) Saya mau membawa laptop <i>di</i> perpustakaan.	Saya mau membawa buku <i>ke</i> perpustakaan.

Gambar 7. Tabel kesalahan adpositions

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan preposisi. Yaitu pada kalimat (a) Saya mau membawa laptop di perpustakaan, kata di- berfungsi menyatakan tempat. Sedangkan preposisi ke- lebih tepatnya menyatakan arah tujuan. Meskipun kata ke- masih berhubungan dengan tempat. Maka pada kalimat (a) tidak tepat dalam penggunaan preposisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengajaran bahasa yang dilakukan di Universitas Insan Budi Utomo Dalam Pembelajaran Berbahasa Indonesia, pengajaran BIPA di Universitas Insan Budi Utomo menggunakan metode pengajaran : (1) Tingkat dasar, yaitu seorang guru menejelaskan dengan secara langsung kepada mahasiswa dengan mengenalkan benda-benda, atau yang lainnya yang ada disekitarnya, dalam bentuk kata bahasa Indonesia dengan mengenalkan secara berulang-ulangan. (2) Tingkat mahir, yaitu guru melakukan pengajaran dengan menggunkan kesulitan- kesulitan yang dihadapi mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa, jadi guru mengajarkan dengan kesesuaian dimana kesulitan.

Mahasiswa asing di Universitas Insan Budi Utomo Dalam Pembelajaran Berbahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA Sedangkan untuk kesalahan- kesalahan mahasiswa penutur asing Universitas Insan Budi Utomo adanya kesalahan pemilihan kata, penggunakan afiks, kesalahan pada penggunaan struktur kalimat, dan penggunaan kefektifan kalimat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Agar mahasiswa asing tidak kesulitan dalam pembelajaran bahasa sebaiknya pengajar mengetahui apa kesulitan mahasiswa asing, dan pengajar harus mempunyai strategi yang kreatif agar tidak menyebabkan mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia. Semoga penelitian ibi dapat menambah pengetahuan baru bagi kita semua, khususnya bagi pembelajar



penutur asing dalam pembelajaran BIPA, dan semoga ini bermanfaat untuk semua kalangan pengajar yang akan mengajar pembelajaran BIPA.

REFERENSI

- Kusmiatun, Ari. (2016). Mengenal BIPA dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K Media.
- Nuryani, (2013). Psikolinguistik. Ciputat: Mazhab Ciputat.
- Suyitno, I. (2017), Norma Pedagois Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Bandung: PT. Refika Aditama.